

Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sdn Pandeanlamper 01 Semarang

Setyowati Dyah^{*1}, Noor Miyono², Ariestika Damayanti³, Kanti Kartika Sari⁴

Dyahsetyo928@gmail.com^{*1},
1,2,3,4 Universitas PGRI Semarang

Abstract

Problem Based Learning is a learning model that integrates students in groups. Based on the results of the researchers' observations, it was found that in class II at SDN Pandeanlamper 01 Semarang there were still many students who did not understand the teacher's explanation. This was shown in the learning outcomes of many students who scored under the Learning Objectives Achievement Criteria (KKTP), namely 70. Of the 27 students, only 12 students achieved KKTP 70 with an average score of 66.5 and the percentage of classical completeness was only 44%. This study aims to determine the increase in student learning outcomes by applying the Problem Based Learning (PBL) model at SDN Pandeanlamper 01 Semarang. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were 27 students in grade I at SDN Pandeanlamper 01 Semarang consisting of 14 boys and 13 girls. Data collection used tests, observation and documentation. The results showed that through the application of the Problem Based Learning model it could improve the learning outcomes of first grade students at SDN Pandeanlamper 01 Semarang. This can be seen from the average cycle I of 74.83 with a classical learning mastery of 66%. Cycle II, the average student learning outcomes increased from cycle I, which reached 79.66 with a classical learning mastery of 92%. So it can be concluded that through the application of the Problem Based Learning model it can improve the learning outcomes of class I students at SDN Pandeanlamper 01 Semarang.

Keyword: Hasil Belajar; Problem Based Learning

Abstrak

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan peserta didik dalam kelompok. Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa pembelajaran di kelas II SDN Pandeanlamper 01 Semarang masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Hal ini ditunjukkan pada hasil belajar siswa banyak yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Dari 27 siswa hanya 12 siswa yang mencapai KKTP 70 dengan nilai rata-rata 66,5 dan presentase ketuntasan klasikal hanya 44%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) di SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah 27 peserta didik kelas I SDN Pandeanlamper 01 Semarang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 13 perempuan.. Pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan melalui penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata siklus I mencapai 74,83 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 66%. Siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I yakni mencapai 79,66 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 92%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I di SDN Pandeanlamper 01 Semarang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah usaha atau upaya pendidik untuk membantu peserta didik agar belajar dengan mudah. Dalam pembelajaran terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran ini adalah bergabungnya komponen dalam pembelajaran yang saling berinteraksi, berintegritas satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, jika salah satu komponen tidak terintegritas, maka proses pembelajaran akan menghadapi banyak kendala yang akan menggagalkan pencapaian tujuan pembelajaran serta hasil belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru sebagai salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam proses belajar harus membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik. Menurut (Pandu, et al., 2023) hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Pada kenyataan di lapangan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas I SDN Pandeanlamper 01 Semarang masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik hanya mendengarkan materi (Nurmayani & Doyan, 2018). Hal ini menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar (Sulfemi & Minati, 2018). Hal ini ditunjukkan pada hasil belajar siswa banyak yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Dari 27 siswa hanya 12 siswa yang mencapai KKTP 70 dengan nilai rata-rata 66,5 dan presentase ketuntasan klasikal hanya 44%.

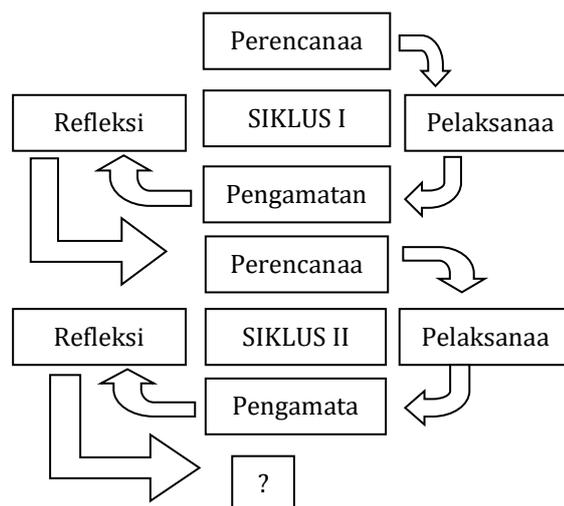
Berdasarkan kondisi yang dipaparkan di atas, salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika menerapkan model *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru yang dikembangkan oleh siswa secara mandiri (AlperAslan, 2021; Seibert, 2020; Widiyatmoko, 2014). Model ini juga berfokus pada keaktifan siswa dalam memecahkan permasalahan (Andriyani & Suniasih, 2021; Winoto & Prasetyo, 2020). Siswa tidak hanya diberikan materi belajar secara searah seperti dalam penerapan metode pembelajaran konvensional. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk memperkuat kemampuan memecahan masalah dan meningkatkan kemandirian siswa, sehingga siswa mampu merumuskan, menyelesaikan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks (Anjelina Putri et al., 2018; Safithri et al., 2021; Saputro & Rayahu, 2020).

Tahap pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah, kemudian merancang penyelesaian dan target yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Langkah selanjutnya peserta didik mengumpulkan sebanyak mungkin sumber pengetahuan yang bisa didapatkan dari buku, internet, bahkan observasi (Kristiana & Radia, 2021; Safithri et al., 2021). Melalui model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman. Siswa belajar untuk bekerja sama, bertukar pengetahuan, dan melakukan evaluasi. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Manfaat penelitian ini yaitu membantu peserta didik kelas II SDN Pandeanlamper 01 Semarang untuk meningkatkan kualitas belajar sehingga berdampak pada hasil belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart. Desain ini terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Lebih jelasnya lihat gambar 1. Dibawah ini :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto et al 2011: 16)

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas I SDN Pandeanlamper 01 Semarang semester I tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian

ini berupa tes dan non tes (observasi dan dokumentasi) seluruh hasil pengamatan terhadap keadaan pembelajaran yang sebenarnya dan mengandung informasi yang relevan dengan penelitian. tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang dimaksudkan merupakan autentik assesmen (penilaian yang sebenarnya. Dalam melakukan tes ini menggunakan jenis tes tertulis. Tes tertulis dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Jenis tes tertulis ini dilakukan pada setiap siklusnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dialami siswa. Tipe tes yang digunakan adalah pilihan ganda. Teknik non tes untuk mendeskripsikan keadaan, sikap, dan perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung tes hasil belajar siswa ranah kognitif yang berjumlah 10 butir soal. Sedangkan analisis data kualitatif berupa observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendeskripsikan berdasarkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dengan menghasilkan dokumen berupa tulis maupun gambar yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas I SDN Pandeanlamper 01 Semarang mata pelajaran matematika yang mengalami peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat dikatakan meningkat jika nilai yang diperoleh ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal 70%. Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan, berisi (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel atau 'sasaran penelitian'; (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; dan (4) teknik analisis data. Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subjek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil pelaksanaan Tindakan pada siklus I dan siklus II memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran yang sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - November tahun 2022 di SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan analisis dari hasil ulangan harian peserta didik kelas I SDN Pandeanlamper 01 dari 27 peserta didik hanya 12 peserta didik yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 15 peserta didik yang mampu

mencapai nilai KKTP. Hasil belajar peserta didik pada kondisi awal dijabarkan didalam Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Kondisi Awal (Pra Siklus)

KKTP	Frekuensi	Presentase	Kategori
≥ 70	12	44,4%	Tuntas
≤ 70	15	55,5 %	Tidak Tuntas
Jumlah	27	100%	

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang sudah mencapai kategori tuntas lebih sedikit dibanding dengan peserta yang belum tuntas. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah:

1. Kurangnya pemahaman materi pada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Kurangnya semangat dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Dari permasalahan yang terjadi saat pembelajaran di kelas I SDN Pandenlamper 01 Semarang, maka peneliti merencanakan untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*, dengan pelaksanaan penelitian selama dua siklus. Pelaksanaan siklus I peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dan untuk siklus 2 peneliti melanjutkan pembelajaran menggunakan model yang sama yaitu model *Problem Based Learning (PBL)*. Hasil analisis dari hasil ulangan peserta didik kelas I SDN Pandeanlamper 01 Semarang dari berdasarkan hasil tes tertulis selama dua siklus dapat dihitung presentase peserta didik yang telah memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) nilai 70 ke atas. Presentase dimaksud dicantumkan dalam tabel 2.

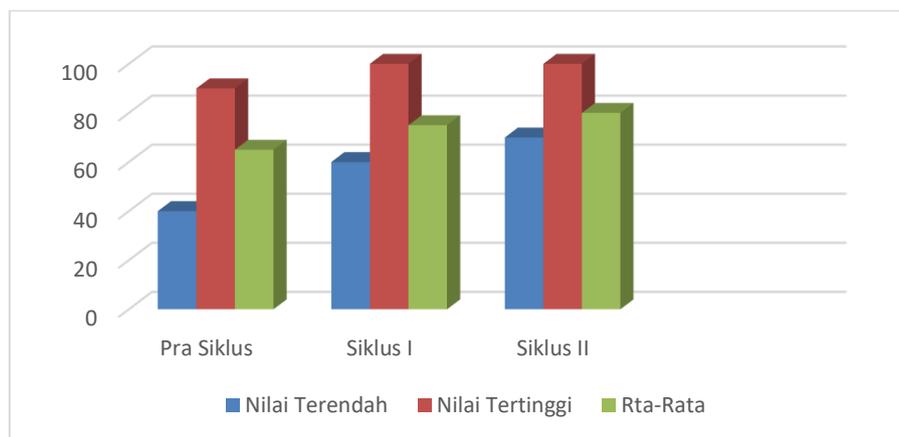
Tabel 2. Perbandingan hasil belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

KKTP	Frekuensi			Presentase			Kategori
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
≥ 70	12	18	25	44%	66%	92%	Tuntas
≤ 70	15	9	2	55%	33%	7,4%	Tidak Tuntas
Jumlah	27			100%			

Berdasarkan data pada Tabel 2 menunjukkan kenaikan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I menunjukkan dari 27 peserta didik terdapat 18 peserta didik (66%) mencapai kategori tuntas dan 9 peserta didik (33%) dengan kategori tidak tuntas. Selanjutnya, pada siklus II diperoleh hasil 27 peserta didik terdapat 25 peserta didik (92%) mencapai kategori tuntas 2 peserta didik (7,4%) dengan kategori tuntas.

Berdasarkan gambar 2 nampak bahwa hasil belajar yang ditinjau dari ketuntasan belajar, nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II yang secara rinci disajikan melalui gambar 2 berikut.

Gambar 2. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa ada perbandingan peningkatan hasil belajar berdasarkan pada ketuntasan belajar setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas 1 SDN Pandeanlamper pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pada Pra Siklus terdapat nilai tertinggi 90 dengan nilai terendahnya 40 dan rata-rata 64,83. Pada siklus I terdapat nilai tertinggi 100 dengan nilai terendahnya 60 dan rata-rata 74,83. Pada siklus II terdapat nilai tertinggi 100 dengan nilai terendah 70 dan rata-rata 79,66. Dari gambar 1 terlihat terdapat peningkatan mulai dari nilai terendah, nilai tertinggi, dan rata-rata setelah. Setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) disimpulkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I SDN Pandeanlamper 01 Semarang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, maka akan diuraikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya model *Problem Based learning* (PBL) pada mata pelajaran Matematika di kelas I. selain itu, keterampilan guru juga berperan dalam mengelola kelas harus dilaksanakan dengan benar, karena apabila guru bisa mengajar dan mengelola kelas harus dilaksanakan dengan baik, maka pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut bisa dikatakan berkualitas. Menurut Mulyasa (2013) keterampilan mengajar

merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Hasil penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model PBL pada pembelajaran dikelas mengalami perkembangan dari Siklus I ke Siklus II. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Siklus I mencapai presentase 66% untuk peserta didik yang mencapai ketegori tuntas, sedangkan pada pembelajaran Siklus II mencapai presentase 92% untuk peserta didik yang mencapai kategori tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas I SDN Pandeanlamper 01 Semarang mengalami peningkatan.

Pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) ini didukung dengan penelitian terdahulu dari Rega Sukmawati (2021) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Wonorejo 01. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Wonorejo 01 tahun pelajaran 2019 / 2020 dengan ketuntasan belajar klasikal peserta didik 36,67% pada pra siklus menjadi 46,67% pada siklus I dan 76,67% pada siklus II. Jadi kesimpulannya penerapan model PBL memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas I di SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Hal ini ditunjukkan pada hasil belajar siswa di setiap siklus, Siklus I rata-rata hasil belajar siswa mencapai 74,83% dengan ketuntasan belajar klasikal 66%. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I yakni mencapai 79,66% dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 92%. Dengan demikian membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Pandeanlamper 01 Semarang.

Bertitik tolak dari kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut : (1) Perlu adanya penerapan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa termotivasi dan tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung (2) Model *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat pada penelitian ini, penelitian yang dilakukan di SDN Pandeanlamper 01 Semarang dapat memberikan hasil yang

baik bagi peserta didik terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan yang telah ditetapkan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

DAFTAR PUSTAKA

- AlperAslan. (2021). Problem-Based Learning in Live Online Classes: Learning Achievement, Problem-Solving Skill, Communication Skill, and Interaction. *Computers & Education*, 171, 104237.
- Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. (2021). Development of Learning Videos Based on Problem-Solving Characteristics of Animals and Their Habitats Contain in Science Subjects on 6th-Grade. *Journal of Education*, 5(1), 37–47. Ariyani et al. 359
- Anjelina Putri, A. A., Swatra, I. W., & Tegeh, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD. *Mimbar Ilmu*, 23(1).
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono., Supardi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kirom, Askhabul. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69–80
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818–826.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Nurmayani, Lia, & Doyan, Aris. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar fisika peserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(2)
- Safithri, R., Syaiful, S., & Huda, N. (2021). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Self Efficacy Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 335–346.
- Saputro, O. A., & Rayahu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193.

- Sulfemi, Wahyu Bagja, & Minati, Hilga. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picture dan Media Gambar Seri. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 228–242.
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79.
- R Syafrida. (2018). Implementasi Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Guru SDN 007 Kunto Darussalam. *Junar Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(3), 481.
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238.